

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan kesepakatan ahli mengenai rancangan pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang kelas IV Sekolah Dasar (SD).

3.1.1 Pengertian Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Sejalan dengan pendapat Rukajat (2018, hlm. 1) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun pengertian lain menurut Whitney (dalam Tarjo, 2019, hlm. 29) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan menurut Hermawan (2019, hlm. 37) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Dari definisi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang objek atau subjek, status kelompok manusia atau kondisi dan kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

3.1.2 Ciri-Ciri Metode Deskriptif

Isaac & Michael (1983, hlm.46) menyebutkan bahwa ciri penelitian deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa. Mereka mengatakan bahwa “*descriptive research is used in the literal sense of describing situations or events*”. Kemudian Rukajat (2018, hlm. 1) menyebutkan bahwa ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga merangkum hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari masalah yang ingin dipecahkan.

3.1.3 Langkah-Langkah Metode Deskriptif

Langkah-langkah metode deskriptif (Isaac & Michael, 1983, hlm. 46):

- 1) *Define the objectives in clear, specific terms. What facts and characteristics are to be uncovered?*
- 2) *Design the approach. How will the data be collected? How will the subject*
- 3) *be selected to insure they represent the population to be described? What instruments or observatio techniques are available or will need to be developed? Will the data collection methods need to be field-tested and will data gatherers need to be trained?*
- 4) *Collect the data*
- 5) *Report the results.*

Langkah-langkah yang disebutkan oleh Isaac & Michael tersebut dapat diartikan bahwa langkah-langkah metode deskriptif yaitu: 1) Menetapkan tujuan dengan jelas dan spesifik. Fakta dan karakteristik apa yang bisa diungkap?; 2) Merancang pendekatannya. Bagaimana data dikumpulkan? Bagaimana subjek dipilih untuk memastikan mewakili populasi yang akan dijelaskan? Instrumen atau teknik observasi apa yang tersedia atau perlu dikembangkan? Apakah metode pengumpulan data perlu diuji di lapangan dan akankah pengumpul data perlu dilatih?; 3) Mengumpulkan data 4) Melaporkan hasil. Adapun langkah-langkah deskriptif yang diungkapkan oleh Danim & Darwis (2003, hlm. 69) yaitu: 1) mengidentifikasi atau merumuskan masalah; 2) mendefinisikan masalah secara spesifik dan merumuskan tujuan 3) merumuskan rancangan atau desain; 4) mengumpulkan dan menganalisis atau mengolah data; 5) menyusun laporan penelitian atau menyimpulkan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pakar atau ahli bidang pembelajaran dan memiliki relevansi dengan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Pakar atau ahli tersebut berjumlah 4 orang, terdiri atas:

- 1) Pakar dalam bidang matematika, merupakan salah satu dosen program studi pendidikan matematika di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Siti Nadia Herdianti, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pakar dalam bidang matematika, yang merupakan salah satu dosen dalam bidang matematika di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- 3) Pakar dalam bidang kurikulum, yang merupakan salah satu pengawas Sekolah Dasar (SD) sekaligus korwil di Kabupaten Pangandaran yang berpengalaman dalam bidang kurikulum dan administrasi sekolah.
- 4) Pakar dalam bidang matematika, salah satu guru yang sudah kompeten di bidang matematika tingkat Sekolah Menengah Atas SMA di salah satu SMA di Kabupaten Pangandaran.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpul Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Delphi. Rand (dalam Umar, 2005, hlm. 402) menyatakan bahwa *“delphi technique is forecasting aid based on consensus of a panel expert”*. Teknik Delphi adalah suatu kegiatan meramalkan berdasarkan bantuan konsensus panel ahli. Kemudian Isaac & Michael (1983) menyatakan bahwa *“The delphi technique was designed to generate group consensus”* Teknik Delphi dirancang untuk menghasilkan konsensus kelompok. Sedangkan Oka (2017, hlm. 76) Teknik Delphi banyak digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam domain penelitian untuk mencapai konvergensi pendapat tentang pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang topik tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik Delphi adalah kegiatan meramalkan yang dirancang untuk menghasilkan konsensus kelompok agar mencapai konvergensi atau kesepakatan tentang pengetahuan dunia nyata dari para ahli atau panelis.

Terdapat beberapa pendapat terkait langkah untuk melakukan proses Delphi. Berikut langkah dalam proses Delphi yang digunakan yaitu menurut Pfeiffer (dalam Warmansyah, 2020, hlm. 51) terdapat tiga langkah utama dalam proses delphi, yaitu:

- 1) Kuisisioner pertama dikirimkan kepada panelis ahli untuk menanyakan beberapa pendapatnya (dari pengalaman atau sebatas penilaiannya), beberapa prediksi dan juga rekomendasinya.

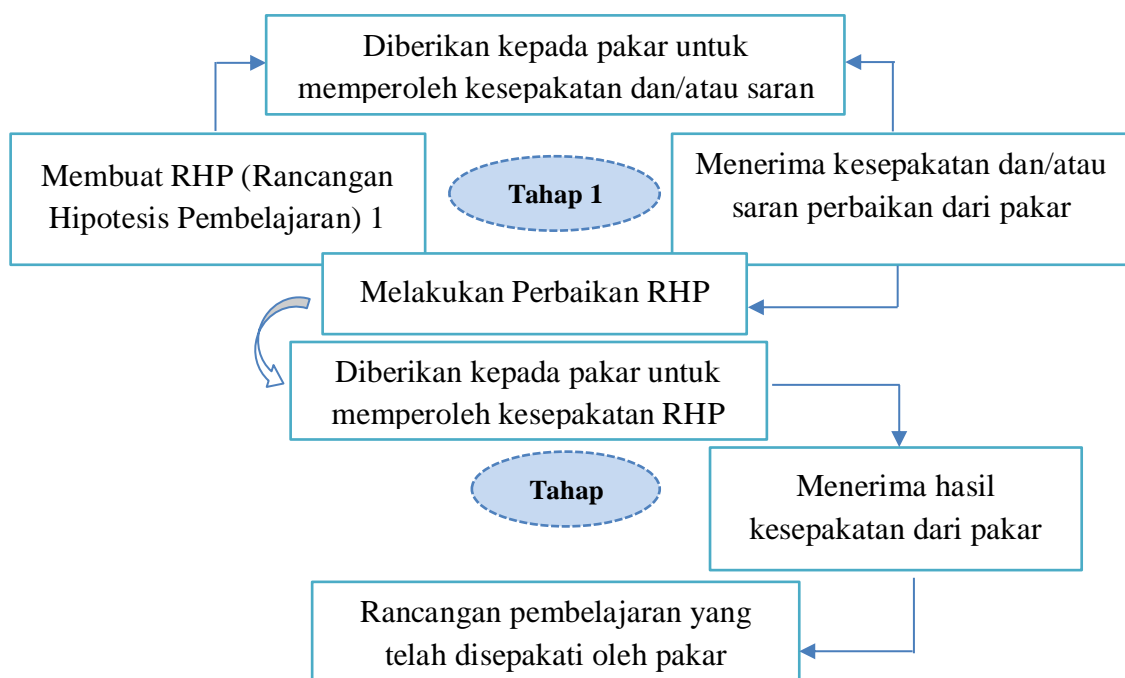
- 2) Pada putaran kedua, rekapan hasil kuisisioner pertama dikirimkan kepada setiap panelis ahli untuk bisa mengevaluasi kembali penilaian pertama mereka pada kuisisioner dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.
- 3) Pada putaran ketiga, kuisisioner diberikan kembali dengan informasi mengenai hasil penilaian panelis dan hasil konsensusnya. Para panelis diminta kembali untuk merevisi pendapat mereka atau menjelaskan alasan untuk tidak sepakat dengan consensus.

Proses Delphi dilakukan dengan beberapa tahap atau putaran seperti berikut:

- 1) Putaran pertama peneliti memberikan hipotesis pembelajaran serta file kesepakatan untuk diisi oleh pakar
- 2) Peneliti menerima kesepakatan dan atau saran dari ahli. Apabila ada saran perbaikan maka peneliti memperbaiki terlebih dahulu sebelum diberikan lagi kepada pakar di tahap atau putaran kedua
- 3) Memberikan hasil perbaikan rancangan pembelajaran apabila sebelumnya pakar memberi saran perbaikan.
- 4) Kembali ke poin dua dan seterusnya sampai pakar menyepakati rancangan pembelajaran.

Langkah-langkah Delphi disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data



Siti Nadia Herdianti, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Alat Pengumpul Data

3.3.2.1 Rancangan Hipotesis Pembelajaran Berbasis Model PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) tentang Materi Bangun Datar

Rancangan hipotesis pembelajaran dibuat dengan menerapkan model *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Rancangan hipotesis pembelajaran ini disusun setelah menganalisis rancangan hipotesis pembelajaran dan telah mengikuti prosedur penyusunan rancangan hipotesis pembelajaran untuk diberikan kepada pakar atau ahli bidang pembelajaran dengan tujuan mendapatkan kesepakatan para pakar atau ahli tersebut.

3.3.2.2 Prosedur penyusunan rancangan hipotesis pembelajaran

- 1) Mengkaji teori rancangan pembelajaran dan model *Problem Based Learning (PBL)*

Peneliti mengkaji teori tentang rancangan pembelajaran dengan cara memilih format rancangan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Kemudian mengkaji berbagai literatur untuk menambah penguatan model, pendekatan, serta komponen lain yang akan diterapkan agar sesuai dengan materi pembelajaran tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang, dan karakteristik siswa kelas IV.

- 2) Menyusun kisi-kisi rancangan pembelajaran

Sebelum membuat rancangan pembelajaran, peneliti membuat kisi-kisi rancangan pembelajaran untuk dikaji setiap jenis kegiatan dari masing-masing tahap kegiatan tersebut, kemudian mendeskripsikan setiap jenis kegiatannya. Deskripsi dari setiap jenis kegiatan tersebut masing-masing menjawab tiga poin. Poin pertama yaitu menjawab tentang “apa?” sebagai penjelasan jenis kegiatan, kemudian poin kedua yaitu menjawab tentang “mengapa?” sebagai esensi dari kegiatan tersebut, dan poin ketiga menjawab tentang “bagaimana?” sebagai cara untuk dilakukan

apabila guru akan mempraktikkan saat kegiatan belajar mengajar. Jenis kegiatan yang dideskripsikan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Tahap Kegiatan	Jenis Kegiatan	Deskripsi

3) Melakukan analisis hipotesis rancangan pembelajaran

Setelah peneliti membuat kisi-kisi rancangan pembelajaran, deskripsi yang dipaparkan dalam tabel kisi-kisi tersebut dianalisis dengan merubah poin yang menjawab tentang “bagaimana?”, deskripsi tersebut dirubah dengan cara mengimplikasikan model/ pendekatan/ metode yang digunakan untuk rancangan pembelajaran sehingga lebih terarah dan spesifik. Deskripsi setiap jenis kegiatan dengan mengimplikasikan model yang digunakan disajikan dalam tabel seperti berikut:

No	Tahap Kegiatan	Jenis Kegiatan	Deskripsi

4) Menyusun rancangan hipotesis pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan hasil analisis hipotesis rancangan pembelajaran menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format yang telah dipilih berdasarkan permendikbud no. 22 tahun 2016.

3.4 Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi komponen-komponen rancangan hipotesis pembelajaran yang sudah disepakati pakar dan yang belum disepakati pakar
- 2) Merevisi komponen-komponen rancangan hipotesis pembelajaran yang belum disepakati berdasarkan saran perbaikan dari para pakar
- 3) Mendeskripsikan rancangan hipotesis pembelajaran hasil perbaikan untuk disepakati para pakar
- 4) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran yang telah disepakati para pakar